

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE INKUIRI
DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ABDUL RAHMAN
NIM F34211237**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGUNAKAN METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Abdul Rahman, Suhardi Marli, Kartono
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan metode inkuiri dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Timur dengan rincian sebanyak 9 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi pada penelitian ini adalah lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran meningkat menjadi 3,67, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 3,96, dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 83,94.

Kata Kunci: motivasi belajar, metode inkuiri, IPA

Abstract: This study aims to describe the use of methods of inquiry in the study of Natural Science in Class IV Elementary School 14 Mempawah Timur. The method used is descriptive method to form action research. Fourth grade students study subjects Elementary School 14 Mempawah Timur with as many details as 9 girls and 9 boys. The technique used in this study is the direct observation techniques and data collection tool that is used to obtain information on this study is the observation sheet. The results showed increased to 3,67 lesson planning, teaching ability of teachers to implement increased to 3,96 and student motivation increased by 83,94.

Keywords: motivation of learning, inquiry method, IPA

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi atau kemauan dari siswa, karena jika tidak ada kemauan belajar dari siswa maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Tetapi, apabila ada motivasi atau dorongan dari siswa, maka proses dan tujuan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Salah satu pendapat pakar pendidikan yang menekankan pentingnya motivasi dalam pembelajaran yaitu dalam artikel Siti Sumarni (2005), “motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara langsung atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Pendapat ini sangat menekankan pada diri siswa dalam melakukan tindakan pembelajaran, baik sadar atau tidak.

Awal pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah motivasi terdahulu yang harus dipompa pada diri siswa, ketika motivasi telah timbul dalam dirinya

maka keinginan belajar akan terpacu dengan sendirinya. Perlu diketahui bahwa pola pikir siswa masih dalam keadaan labil, dan sangat berpengaruh dalam naik turunnya semangat dalam menghadapi pelajaran, terkadang terlihat semangat, terkadang lemah dan tidak bergairah. Situasi ini tentu berkaitan dengan motivasi dalam diri anak tersebut, yang belum terpatri secara mutlak dan kuat. Motivasi memegang peranan penting dalam belajar, Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi belajar seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap siswa selama pengajaran berlangsung.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Timur adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diamati oleh peneliti. Selama proses pembelajaran, jumlah siswa yang tampak termotivasi dalam belajar secara umum terkesan kurang. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Timur, disebabkan karena menggunakan metode yang monoton, yaitu ceramah dan tugas.

Berdasarkan hal di atas penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, (2) meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, (3) meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ini siswa dilibatkan secara aktif dengan mencari sendiri untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya. Selain itu juga bahwa dalam langkah-langkah metode inkuiri, dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha,berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich, 2003).

Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah “ keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” (Soeharto dkk, 2003:110). Sejalan dengan itu, Dalyono (2005:55) menyatakan, “Motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”.

Pendapat lain disampaikan oleh Sartain (dalam Ngalim Purwanto, 2007:61) bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/ menentukan tingkah laku organisme itu. Siti Sumarni (2005) mengutip pendapat Good & Brophy yang mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya.

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Masih dalam artikel Siti Sumarni (2005), motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (KBBI, 2001:756).

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Pengertian belajar menurut Morgan, mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Wisnubrata, 1983:3). Sedangkan menurut Moh. Surya (1981:32), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Dari uraian yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan (Ahmadi, 2005:52)

Proses inkuiri adalah suatu proses khusus untuk meluaskan pengetahuan melalui penelitian. Oleh karena itu metode inkuiri kadang-kadang disebut juga

metode ilmiahnya penelitian. Metode inkuiri adalah metode belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil. Situasi inkuiri yang ideal dalam kelas IPA terjadi, apabila siswa-siswa merumuskan prinsip IPA baru melalui bekerja sendiri atau dalam grup kecil dengan pengarahan minimal dari guru. Peran utama guru dalam pelajaran inkuiri sebagai metoderator (Sutrisman, Tambunan, 1987: 6.39).

Sementara itu, Sudjana (2004:154) menyebutkan bahwa metode inkuiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara befikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembagnaan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kundusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri dalam penelitian ini adalah suatu teknik instruksional dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan pada suatu masalah, dan tujuan utama menggunakan metode inkuiri adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penemuan ilmiah.

Menurut Hamruni (2010:100), ada beberapa kelebihan metode inkuiri, di antaranya: (a) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna, (b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, (c) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman, (d) Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Sementara itu, kekurangan dari metode ini menurut Hamruni (2010:101) adalah: (a) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, (b) Tidak mudah mendesainnya, karena terbentur pada kebiasaan siswa, (c) Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Joyce (dalam Gulo, 2005:194) menyatakan bahwa kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa adalah: (1) aspek sosial di dalam kelas dan suasana bebas terbuka dan permisif yang mengundang siswa berdiskusi, (2) berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya, dan (3) penggunaan fakta sebagai evidensi dan di dalam proses pembelajaran dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis.

Sudrajat, (2014:1) menyatakan, “proses inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut. (1) merumuskan masalah, (2) mengembangkan hipotesis, (3) menguji jawaban tentative, (4) menarik kesimpulan, (5) menerapkan kesimpulan dan generalisasi”.

Menurut Sanjaya (2006:201) mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (a) Orientasi; Langkah orientasi adalah langkah untuk

membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, (b) Merumuskan masalah; Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Mengutip dari pendapat Sanjaya (2006:202) yang mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya: (1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Dengan demikian, guru hendaknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan, (2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung jawaban yang pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti, (3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji melalui proses inkuiri, terlebih dahulu guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah, (4) Mengajukan hipotesis; Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. (5) Mengumpulkan data; Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Dalam metode inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan, (6) Menguji hipotesis; Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan siswa. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional, (7) Merumuskan kesimpulan; Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) yang menyatakan bahwa, "IPA berhubungan dengan

cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Selain itu, IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empiric dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga factual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar telah dirumuskan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia. Kurikulum yang saat ini berlaku adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar secara terperinci menurut Depdiknas (2006) adalah: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan (6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Wardhani,(2007:14) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Sementara itu, Arikunto, dkk (2012: 3) menyatakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat situasional, berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, misalnya masalah di kelas atau di sekolah. Masalah berangkat dari praktek pembelajaran sehari-hari yang benar-benar dirasakan oleh guru atau siswanya. Kemudian diupayakan penyelesaiannya demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru, dan mutu sekolahnya dengan jalan merefleksi diri sebagai praktisi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dan sekaligus secara sistematis meneliti praxisnya sendiri.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.14 Mempawah Timur dengan rincian sebanyak 18 orang dengan rincian 9 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki.

Alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah lembar observasi. Kegiatan analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Bodgan dan Taylor (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dengan demikian dapat disintesis menjadi: Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan jawaban terhadap pertanyaan dalam penelitian. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudijono (2014: 43), yakni:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan metode inkuiri dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Timur. Subyek penelitian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Timur dengan rincian sebanyak 9 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,28, dan meningkat menjadi 3,67 pada siklus II, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 2,74 meningkat menjadi 3,96 pada siklus II, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 75,92 meningkat menjadi 87,03.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada submasalah penelitian, yaitu (1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) motivasi belajar. berikut disajikan tabel peningkatan setiap sub masalah.

Tabel 1
Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus	Siklus
		I	II
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran		
	Kejelasan rumusan	4	4
	Kelengkapan cakupan rumusan	4	4
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4	4

	Rata-rata skor A	4,00	4,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3	3
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4	4
	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	3	3
	Keruntutan dan sistematika materi	4	4
	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3,50	3,50
	Rata-rata skor B		
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4	4
	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	4	4
	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa	3	3
	Rata-rata skor C	3,67	3,67
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran		
	Orientasi	4	4
	Merumuskan masalah	3	3
	Mengajukan hipotesis	4	4
	Mengumpulkan data	3	3
	Menguji hipotesis	4	4
	Merumuskan kesimpulan	3	3
	Rata-rata skor D	3,50	3,50
E	Penilaian Hasil Belajar		
	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4	4
	Kejelasan prosedur penilaian	4	4
	Kelengkapan instrument	3	3
	Rata-rata skor E	3,67	3,67
	Skor Total A + B + C + D + E	18,35	18,35
	Skor rata-rata IPKG I	3,67	3,67
	Kategori	Baik Sekali	Baik Sekali

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Timur mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,67 katagori mendekati amat baik.

Tabel 2
Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
I	Pra Pembelajaran		
	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	4	4

	Memeriksa kesiapan siswa	3	4
	Rata-rata skor I	3,50	4,00
II	Membuka Pembelajaran		
	Melakukan apersepsi	2	4
	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3	4
	Rata-rata skor II	2,50	4,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	Orientasi	3	4
	Merumuskan masalah	3	4
	Mengajukan hipotesis	3	4
	Mengumpulkan data	2	3
	Menguji hipotesis	2	4
	Merumuskan kesimpulan	3	4
	Rata-rata skor III	2,67	3,83
IV	Penutup		
	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	2	4
	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	2	4
	Melaksanakan tindak lanjut	3	4
	Rata-rata skor IV	2,33	4,00
	Skor total (I + II + III + IV)	11	15,83
	Rata-rata skor IPKG 2	3,27	3,96

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Timur mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,96 katagori mendekati amat baik.

Tabel 3
Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Inkuiri

No	Aspek / Indikator	Siklus I	Siklus II
A	Rasa Ingin Tahu		
1	Siswa mencatat pada proses pembelajaran	61,11	88,89
2	Siswa mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran	72,22	83,33
3	Siswa memperhatikan alat peraga pada proses pembelajaran berlangsung	66,67	88,89
	Rata-rata	66,67	87,03
B	Keinginan Kerja Sama dalam Kelompok		
1	Siswa berdiskusi mengerjakan soal LKS	77,78	88,89
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	55,56	77,78

3	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	44,44	77,78
4	Siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran	61,11	72,22
5	Siswa menanggapi diskusi dari teman sejawat	55,56	72,22
6	Kelompok menyimpulkan hasil diskusi	77,78	77,78
	Rata-rata	62,03	77,77
C Konsentrasi Tinggi			
1	Siswa senang dalam mengikuti pelajaran	83,33	88,89
2	Siswa memperhatikan presentasi kelompok	77,78	83,33
3	Siswa tenang dalam mengikuti proses pembelajaran	66,67	88,89
	Rata-rata	75,92	87,03
	Rata-rata total	68,20	83,94

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode inkuiri di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Timur mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 83,94 katagori sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Timur terlihat dari hal-hal sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri pada siklus I, skor yang peroleh adalah sebesar 3,28 sedangkan pada siklus II adalah 3,67 terjadi peningkatan sebesar 0,39 (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I, skor yang peroleh adalah sebesar 2,74 sedangkan pada siklus II adalah 3,96 terjadi peningkatan sebesar 1,22 (3) Motivasi belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Timur melalui penggunaan metode inkuiri, dari sebesar 68,20% pada siklus I meningkat menjadi 83,94% pada siklus II. Dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 15,74%. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran meningkat dan penerapan penggunaan metode inkuiri berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Timur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti, guru dan sekolah sebagai berikut: (1) Karena berbagai keunggulan yang dimiliki oleh metode inkuiri, maka metode ini sebaiknya perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran IPA, namun tentunya disesuaikan dengan materi pembelajaran, (2) Guru hendaknya

mempersiapkan terlebih dahulu berbagai perangkat yang diperlukan untuk menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2005). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004) **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT Rineka. Cipta.
- Anas Sudijono (2014). **Statistika Dasar**. Surabaya: Appolo Press.
- Anshory, S. (2013). **Persiapan Menghadapi Penilaian Kinerja Guru**. Pontianak: STAIN Press.
- Asrori, dkk. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2001). **Proses Belajar Mengajar**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, (2009) **Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru**. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Kunandar (2014). **Menjadi Guru Profesional; Memahami KTSP**. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Margono S. (2007). **Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masnur Muslich (2009). **KTSP: Dasar dan Pengembangan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana (2011). **Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar**, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: Rajawali Press.
- Nawawi (1985) **Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: UGM Press.
- Poppy K. Devi (2010). **Metode-Metode dalam Pembelajaran IPA untuk Guru SD**. Jakarta: PPPPTK IPA
- Purwodarminto (2007). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Depdikbud.
- Riduwan. (2004). **Metode Riset**. Jakarta : Rineka Cipta
- Roestiyah N.K. (2012) **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani (2004). **Pengelolaan Pengajaran**. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sardiman. (2007). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.